# PENGARUH MUSIK BARAT

# DALAM PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MINANG

O l e h,

SYEILENDRA,S.KAR

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 10 - 10 94
SUMBER/HARGA hd
KOLEKSI KKJ
NO. INVENTARIS 906/Kd/94-P1(2)
NO. KLASIFIKASI 780.1 Sye P0

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

I K I P PADANG 1992/1993

---

Disampaikan Dalam Acara Pengabdian Pada Masyarakat Di Karang Taruna Perumnas Air Tawar Padang Pada Tanggal 10 Oktober 1992.

# ABSTRAKSI

Musik salah satu nilai dari kebudayaan manusia, tentu sudah bukan barang baru lagi, sudah sejak dulu diakui orang tetapi mereka hanya tahu dengan yang berbunyi saja.
Bunyi disini tentu musik, tetapi tidak tahu dengan sesungguhnya dengan pengertian tentang musik itu sendiri.

Sesungguhnya bagi kehidupan, manusia bukan saja tertarik pada musik, tetapi musik itu dirasakan sebagai suatu kebutuhan.
Iya membutuhkan musik dalam bentuk yang bagai manapun dan senantiasa tertarik pada musik yang baik, bermutu dan nilainya tinggi.

Musik ialah suati ungkapan jiwa yang disengaja yang disalurkan melalui medium ungkapan yang mempunyai kemampuan untuk menggugah dan memberi kenikmatan.

Musik daerah khususnya musik tradisional Minangkabau lebih cendrung mengutuhkan rasa keserasian yang mendalam serta dapat membangkitkan imajinasi kita kearah yang mendalam yang penuh keunikkan.
Musik daerah ini sangat sederhana sekali yang tumbuh dan berkembang pada daerah Minangkabau yang banyak sekali dengan ornamen-ornamen musik dan impropisasi yang mampu mengetuk jantung hati dari sipendengar dan sipenghayat musik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAKSI

DAFTAR ISI ..... iii

BAB I

PENDAHULUAN ..... 1

BAB II

MUSIK DAN PENDEKATANNYA ..... 3

1. Musik dan kehidupan ..... 6

2. Sumbangan musik barat ..... 7

3. Musik tradisional Minangkabu ..... 9

BAB III

KESIMPULAN ..... 13

DAFTAR PUSTAKA ..... 15

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan apresiasi musik tradisional Minangkabau agaknya diperlukan perhatian dan penikmatan musik yang layak.

Apalagi dengan kemajuan teknik pembuatan alat-alat musik elektronika akhir-akhir ini, jelas mempengaruhi usaha para musisi daerah ini untuk melestarikannya.

Didalam makalah ini kita mencoba memberikan sesuatu katakanlah input, yang mungkin berarti bagi perkembangan musik tradisional Minangkabau kelak. Apalagi sekarang ini usaha pemerintah yang sedang menggalakan Visit Indonesia Year 1991 termasuk juga Sumatera Barat yang dikenal sebagai daerah yang mempunyai Alam yang sangat indah serta seni budayanya yang masih utuh ketradisiannya.

Namun akibat dari pengaruh merek-merek yang serba pop serta dilengkapi dengan alat musik serba canggih, jelas perkembangan musik tradisional kita semakin terdesak ketempat asalnya atau bisa saja tersuruk kepedalaman sana, bila tidak cepat-cepat dibenahi sehingga dapat mengikuti serta menyesuaikan diri dengan gerak majunya zaman.

Apalagi membangun seni budaya daeran adalah salah satu program Pemerintah yang harus kita laksanakan dalam membangun dewasa ini.

Agaknya, akan besar artinya mendalami serta menggali kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan musik tradisional Minangkabau.

Semoga saja uraian pendek ini akan besar manfaatnya bagi kita bersama khususnya bagi peserta seminar Latihan Prajabatan IKIP Padang. Ahkirnya, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya jika uraian selanjutnya dijumpai sesuatu yang tidak berkenan dihati.

Kepada yang Maha Kuasa jualah kita harapkan petunjuk dan ampunannya.

Terima kasih.

Padang, 6 November 1992

Penulis,

## BAB II

## MUSIK DAN PENDEKATANNYA

Arti musik sebagai salah satu nilai kebudayaan manusia tentu sudah bukan barang baru lagi. Sudah sejak dulu diakui orang, yang kurang atau sangat tidak sempurna adalah pengertiannya. Memang, ada orang yang mengatakan, " Saya merasa ", istilah demikian agaknya sering kita dengar dan tentu dapat dipahami. Tetapi merupakan syarat pengertian adalah " Kepahaman " yang membuat jelas sifat ikut " Merasa " tersebut, sehingga segala sesuatunya bisa jelas dan terang oleh pengertian tersebut. Kurangnya pengertian itu tentu jangan dianggap hanya terdapat pada si Jonni dan si Reny saja misalnya ? Dikalangan intelekpun juga ada, karena para cerdik pandai tidak mempunyai kesempatan untuk memperdalam pengertian musiknya, hingga mahir menyelami makna dan watak musikalitas. Terkecuali bagi mereka yang memang sudah sering menikmati musik beserta ruang lingkupnya. Bukan rahasia lagi, bahwa banyak yang mendengar musik dengan perhatian seperti membaca novel atau cerpen maupun sajak. Tidak jarang pula ada yang mendekati musik seperti mendekati ilmu pengetahuan.
Malah banyak kebanyakan orang musik itu tak lebih dari hiburan belaka. Hal tersebut tentu disebabkan karena kurangnya pengetahuan disamping tidak tahu cara dan bagai mana mendekati musik itu.

Justru itulah agaknya sering timbul prasangka bagi mereka yang bukan musikal. Atau dilain pihak adalah karena kurangnya tuntunan memahami sendi dasar tentang pengetahuan musik.

Itulah sebabnya hingga kini orang terlalu menitik beratkan pendiriannya pada perasaannya. Perasaan dianggapnya sebagai satu-satunya pedoman untuk menghampiri ucapan musik.
Walau kenyataannya memang pada lingkungannya memang pada lingkaran musik kita akan bergelimang dengan rasa. Yang jelas, selain ikut merasakan dan menikmati sentuhannya kita tentu harus pula mampu mengerti akan sumber dan tenaga yang terpendam.
Mengrti akan alat bangunan seperti harmoni, irama, melodi yang biarpun dalam ilmu dipisah-pisah pengertiannya, tetapi keliru bilamana dalam hubungan ciptaan seni, bahan-bahan itu secara estetis dianggap bukan satu keseluruhan yang bulat dan lengkap.
Lalu, apa arti musik sesungguhnya ? Agaknya tidaklah perlu kita pertanyakan apa artinya, seperti sesuatu perkataan dalam bahasa. Lagi pula suatu tafsiran itu tidak menjamin akan lebih benar dari pada tafsiran lain. Yang kita cari dalam semua bahasa musik adalah kenikmatan. Kenikmatan yang memberi ketegangan dan yang tidak memberi ketegangan, yang dalam reaksi kita itu ibarat pasang surut ombak, mengembung dan mengempis kembali, berbisik sesudah mengguruh dan menggeledek, biarpun serba menarik, semuanya harus mengalah pada kenikmatan emosi kita.

Kenikmatan emosi sebagai pokok yang dicari pendengar musik sering kali dilupakan, bahkan juga oleh seorang pemusik. Seolah-olah horizonnya sudah dikuburkan oleh ilmu dan pengetahuannya. Walau para pemusik dimaksud sudah dianggap serba halus, tetapi pengertian musiknya itu lebih diperhalus.
Hal tersebut tentu enggan disangkal ataupun dicemooh, apa lagi jika bentuk musikal yang menjadi sasarannya.



UPT PERPUSTA...
PADANG

Semakin utuh latihan pendengaran, akan lebih bernilai kenikmatan yang diperoleh, sehingga akan lebih sempurna pula rasa musikalitasnya. Misalnya jika sukacita yang diucapkan, maka siapa saja yang akan menyatakan " Ah, itu suka cita ". Tapi, suka cita itu tidak hanya satu coraknya, bahkan bermacam-macam. Begitu pula yang mencampurinya, misalnya kelincahan, ketakutan, kegembiraan, mengalami tekanan, seolah-olah terbahak-bahak lupa daratan atau masih ingat batas-batasnya. Begitulah seterusnya selama bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengucapkan berbagai macam emosi. Selain dari itu tentu pengetahuan sejarah musik merupakan salah satu persiapan utama, karena dengan pengetahuan itu kita akan mampu menggunakan diferensiasi untuk pengertian apresiasi. Sehingga pendekatan musik kita tidak tersia-sia.

---

Amir Pasaribu, Analisis Musik Indonesia, (PT. Pantja Simpati tahun 1986)

1. Musik dan kehidupan

Sesungguhnya bagi kehidupan, manusia bukan hanya tertarik pada musik, tetapi musik itu dirasanya sebagai suatu kebutuhan musik dalam bentuk yang bagaimanapun. Ia akan senantiasa tertarik pada musik yang baik, bermutu dan nilainya tinggi. Dan jika musik yang baik tidak ada, yah... apa boleh buat, musik yang jelekpun jadilah. Dan hal ini tentu menyebabkan seseorang terjerumus kemusik yang jelek. Walaupun musik yang jelek itu tentu masih perlu disaring lagi ? Jika mereka yang kebingungan itu diabaikan dan dibiarkan saja demikian tampa dibimbing maupun dituntun keapresiasi seni musik, maka kesadarannya bisa saja jadi merosot kearah jenis musik yang disebut jreng-jreng. Ada yang cendrung mengambil langkah kepada arah musik jazz imitasi, rock, boleh juga yang berjenis dangdut seperti selera masa kini.

Pada hal kalau mereka lebih awal dan paham akan pendekatan musik tentu mereka dapat menghayati permainan orkes atau paduan suara diantara mereka, tetapi mereka menyimpang kearah selera yang kini lebih keren disebut group band yang memainkan lagu-lagu pop syahdu, cengeng atau yang kini lebih senang disebut lagu-lagu cinta. Atau boleh juga keranjingan musik barat yang suka meniru gaya permainan maupun penampilannya, ini semua disebut musik komersial yang bisa mendatangkan uang.
Tentu, perkembangan musik kini tidak dapat kita bendung begitu saja. Musik selain asik untuk dinikmati, konon juga berperan sebagai alat komunikasi antar jenis. Radio amatir yang menyiarkan acara mana suka atau pilihan pendengarmisalnya, hampir 85%



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

berisikan nada sentimentil.

Para remaja yang asyik pacaran atau yang sedang merindukan kekasihnya yang jauh, katanya merasa terhibur dengan lagu-lagu dari lawan jenisnya. Belum lagi pak tani dan kaum nelayan yang katanya cukup terhibur lagu-lagu yang menyelingi acara kontak taninya, atau acara dari desa kedesa.

Musik seakan-akan memang dibutuhkan, musik adalah dari kehidupan manusia ? Justru itulah kini musik bisa didengar dimana dan kapan saja. Orang tidak perlu bersusah payah menuju sebuah gedung pertunjukan untuk menikmati musik, atau berbondong-bondong kesuatu tempat yang dulu dikenal dengan Pasar malam. Kita boleh duduk santai diberanda atau diruangan tertentu untuk menikmati musik lewat type recorder yang diputar dengan berbagai lagu dari rekaman-rekaman caset.

Mulai dari lagu barat sampat dengan lagu tradisional, tidak terkecuali lagu atau musik orang-orang terkenal atau komponis kelas dunia. Begitulah kalau musik berbicara dalam kehidupan kita dewasa ini.

2. Sumbangan musik barat

Sumbangan musik barat dalam pengembangan musik tradisional di Indonesia agaknya belum begitu dirasakan. Terkecuali mungkin hanya pembauran pada alat-alat musiknya.

Misalnya saja dalam orkestra yang memainkan lagu-lagu tradisional daerah, berbaurlah gamelan dengan sederetan alat gesek dan tiup serta alat musik elektronik. Di daerah kita ini juga demikian, malah usaha para musisi kita untuk dapat memasukan alat musik tradisional Minangkabau berbaur bersama de-

dengan alat musik modrend, agaknya tidak sia-sia.
Karena seperti alat-alat musik tradisional yang disebut talempong yang biasa mengungkapkan nada pentatonis kini disesuaikan dengan alat musik modrend dengan ungkapan nada diatonis.
Hal tersebut lain tidak untuk dapat berbaur dalam suatu orkestra, namun betapapun juga warna dan gaya tradisionalnya tetap terasa. Apa bedanya kita mendengarkan musik India, Jepang, Cina ataupun Mesir, yang juga membaurkan alat musik tradisionalnya dengan alat musik Elektronik, namun warna khas masing-masing daerah tersebut masih tetap dirasakan. Orang akan cepat tangkap jika mendengar suara kecapi dan dapat membedakan mana suara kecapi Sunda dan kecapi Jepang misalnya. Sebab, alunan dan gaya Jepang berbeda syahdunya dengan alunan kecapi Sunda.

Jadi dalam pengembangan musik Nasional kita, katakanlah seperti Orkestra Tolerama, Oskes Studio Jakarta, dan lain-lainnya dimana selalu memainkan lagu-lagu nasil karya komponis kita sendiri seperti Alm Ismail Marzuki, Iskandar Sutejo dan yang lainnya, selain memakai alat-alat musik yang ada kini termasuk yang serba elektronik, juga masih memakai alat musik tradisional, apabila memainkan lagu-lagu daerah. Agar lebih terasa kekhasannya dimana lagu itu tumbuh dan berkembang.

Sumbangan alat musik barat yang patut kita catat agaknya didaerah pesisir selatan Sumatera Barat kita ini. Sejak penulis tahu di daerah tersebut orang memakai biola sejak dari dari dahulunya sebagai pengganti rebab untuk mengiringi dendang. Walau cara memainkannya tidak sama dengan yang lazim kita lihat, tetapi betapapun juga suara biola akan tetap biola walau

lagunya bukan karia Beethoven? Agaknya hingga kini masih dipakai di daerah itu. Mungkin juga didaerah lain di Sumatera Barat ada hal yang serupa, tetapi baiklah kita serahkan kepada mereka yang berwenang untuk menyelidiki itu lebih jauh.

3. Musik tradisional Minangkabau

Mencintai musik tradisional minangkabau agaknya bukanlah seperti mendekati musik pop Indonesia. Betapa tidak, musik pop Indonesia maupun pop Barat sana, lebih keras ransangannya musik penghibur atau hiburan. Sedangkan musik tradisional khususnya Minangkabau lebih cendrung mengutuhkan rasa keserasian yang mendalam serta membangkitkan imajinasi kita kearah yang luhur. Kaum muda yang merasa canggung mempelajari musik tradisional belum tentu pasti bisa merasakan nikmatnya musik pop barat bila mereka cuma baru sekedar ikut-ikutan saja. Apa bedanya mereka yang kini keranjingan dengan musik rock dan jazz, walau begitu memahami batas-batas yang dikatakan dengan musik jazz dan rock itu sendiri ? Terkecuali memang yang sudah dari musik jazz seperti Alm. Jack Lesmana, Kibout, Ireng Maulana, Bobby Chen dan lainnya. Karena, orang tidak akan mungkin menjadi pemain musik Jazz, jika belum sempat menjadi pemain musik yang baik. Sungguh diperlukan ketekunan dan kemauan yang ditunjang yang ditunjang oleh bakat sejak lahir seperti Indra Lesmana, Farid RM dan lain-lainnya.

Nah keunikan daya tarik musik tradisional Minangkabau tentu dapat kita rasakan apa bila kita hidup dirantau orang atau sedang berada dirantau orang. Saluang atau Rebab dengan gayanya dan bunyinya yang unik itu, diimbangi tingkah suara si penden-

dang yang begitu merdu dan syahdu, sungguh menghimbau bujang di rantau untuk segera pulang kekampung. Panggilan dan imbauan Saluang sungguh menyayat-nyayat hati yang penuh keharuan. Bayangan kampung halaman tanah kelahiran tak lepas rasanya dari pelupuk mata, tetapi apa daya.... Ooooi Saluang tolong sampaikan.. Ocehan itu sering kita dengar dari mereka yang sedang dirantau.

Kini pertunjukan dan penampilan musik tradisional bukan termasuk barang baru lagi. Orang tidak lagi memandang barang aneh dan melototkan matanya seperti turis-turis asing yang baru melihatnya. Pengembangan Pariwisata di daeran-daerah dipelosok bumi Indonesia tercinta ini memberikan peluang bagi generasi kini untuk lebih akrap musik dan tari tradisional. Tidak terkecuali tentunya di Sumatera Barat khususnya Minangkabau. Sepertinya mereka tidak lagi merasa enggan untuk mempelajari musik tradisional serta memainkannya. Karena alat-alat tersebut sudah dapat menyesuaikan diri dengan alat-alat lainnya. Talempong tidak merasa canggung dan segang kalau berbaur dengan gitar elektronik, Saluang merasa bangga kalau berdampingan dengan Organ elektronik, yang mengeluarkan segala macam suara. Orangpun tak begitu peduli dari mana asal muasalnya alat itu, atau katakan tidak lagi merugikan sejarah dari pada alat musik tradisional itu. Mereka ingin mendengar dan menikmati musik Minangkabau dengan melodi-melodi yang unik serta syair dan pantun yang patut dan wajar.

Dalam catatan penulis, alat musik elektronik yang bernama Organ elektronik keluaran Italia dapat mengeluarkan segala macam termasuk bunyi talempong, bansi, saluang maupun suara-

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

suara musik tradisional lainnya. Agaknya Organ yang bermerek lainpun mungkin juga demikian. Sumbangan alat musik ini sungguh besar manfaat bagi perkembangan musik daerah dan juga mu-tradisional Minangkabau. Dengan sebuah alat itu saja akan mengenal banyak musik daerah di Nusantara kita. Tanpa kita sadari agaknya sipencipta alat tersebut besar kemungkinan telah meneliti jauh sebelumnya, segala bunyi-bunyian alat musik tradisional Minangkabau khususnya musik-musik daerah lain di Nusantara ini. Tentu disamping memikirkan komersialnya juga sekaligus memahami segala bentuk bunyi alat musik tradisional kita. Hanya saja disayangkan, kita tidak dapat mengetahui bagai mana dan bila mana mereka mencari tentang suara-suara yang dapat begitu mirip sekali dengan suara musik aslinya ?
Namun yang jelas tanpa setahu kita merasa telah berhasil mendekati musik tradisional kita. Kini tinggal kita memainkannya saja lagi, pijit tombol...Nah segala macam yang yang disebut tradisional meluncur keluar dengan laju dan merdu.

Menurut hemat penulis, jika waktu dan keadaan memungkinkan, demi pengenalan lagu dan musik tradisional kita kedaerah-daerah di Nusantara ini, atau untuk menanti para turis asing kedaerah kita ini, kita coba menampilkan musik tradisional dengan memakai alat organ elektronik yang canggih tersebut. Sebuah lagu tradisional yang sudah dikenal masyarakat yang sudah ditayangkan begitu rupa, yang telah diaransir tanpa meninggalkan kekhasannya Minang, begitu pula ungkapan nada-nadanya yang sangat unik sekali. Orang ketika itu benar-benar atau sedang menikmati sebuah lagu Minang yang masih murni kedengarannya.

Karena nada saluang, bansi dan talempong maupun gendangnya tetap terungkapkan.

Apa lagi kalau diiringi pula setelah itu, dengan memainkan lagu yang sama dengan memakai alat-alat musik tradisional kita sendiri, maka tidak salah lagi orang akan lebih yakin lagi bahwa lagu-lagu dan musik tradisional minangkabau tidak kalah hebatnya dari lagu-lagu daerah lainnya di nusantara ini. Demikianlah pengenalan musik tradisional minangkabau kalau ditayangkan atau digelarkan dihadapan para tamu maupun turis asing yang berkunjung kedaerah ini. Agar mereka lebih cepat mengenal maupun merasakannya sentuhan musik daerah minangkabau.

Betapapun juga tentu kita tidak akan mungkin mengikuti aliran bunyi alat lainnya kedalam lagu tradisional kita. Walau dari zaman kezaman, seni tradisional akan tetap berkembang sesuai dengan selera masyarakatnya, namun unsur keasliannya hendaklah dipelihara atau dilestarikan oleh generasi penerus sebagai siswa SMKI maupun mahasiswa ASKI dan SENDRATASIK misalnya, akan sangat diharapkan kreatifitasnya guna mengembangkan seni tradisional kita selanjutnya, semoga....

# BAB III

## KESIMPULAN

Setelah kita secara sekilas menguraikan tentang segala sesuatunya yang berkaitan dengan perkembangan musik tradisional Minangkabau, agaknya perlu mendapatkan perhatian kita bersama terutama tentunya kepada mereka yang kita sebut generasi penerus. Seni budaya Minangkabau, khususnya musik tradisional Minangkabau dengan segala alat musiknya yang khas itu, masih memerlukan tangan kanan yang cekatan untuk memainkannya dengan penuh penghayatan. Karena betapapun canggihnya alat musik elektronik yang ada, agaknya belum dan tak akan mungkin mempengaruhi perkembangan musik tradisional kita.

Pembauran alat musik barat dengan alat musik tradisional Minangkabau, hanya sekedar memenuhi selera masa kini, agar tidak dikatakan kolot, namun prinsip betapapun juga warna musik tradisional tetap dapat bertahan dan dipertahankan sampai kapanpun. Tuntutan selera dari zaman kezaman tetap berobah, ryt-me atau irama boleh macam-macam, accord serta sikopenya boleh juga mendekati Jazz, namun melodinya tidak akan mungkin lari dari jalur yang lazim. Karena disitulah terletak warna kekhasannya tradisional Minangkabau.

Sumbangan musik barat dalam pengembangan musik tradisional Minangkabau belum begitu dapat dirasakan, terkecuali pada lagu-lagu Minang yang disebut modrend, pop Minang dan lainnya. Sebagai mana yang telah kita uraikan tadi, Orkes Gumarang telah mempelopori sehingga warna lagu Minang telah diberi adukan warna lain namun menambah keserasian dan memikat. Itulah



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

sebabnya lagu Minang bisa dikenal keseluruh pelosok Nusantara kita, malah sampai keluar Negri. Apakak lagu Minang atau musik tradisional Minangkabau dikemudian hari akan berkembang seperti halnya yang disebut Minang modrend ? Tentu terpulang maklum kepada kita juga. Minangkabau kini begitu dinamis dengan gerakan-gerakan yang penuh pesona. Mudah-mudahan saja musik tradisional Minangkabau tidak perlu menyainginya dengan memasuki unsur dan warna Jazz atau Rock kedalamnya.

Akhir kata, semoga uraian pendek ini akan besar manfaatnya bagi kita semua khususnya para peserta seminar Jurusan Sendratasik IKIP Padang, dan mengharapkan maaf atas segala kekilafan yang dijumpai dalam uraian ini, terima kasih.

906/hd/94 P.(2)

780.1
Syc
P1

# DAFTAR PUSTAKA

Amir Pasaribu. Analisis Musik Indonesia.
PT. Pantja Simpati tahun. 1986.

Remi Silado. Menuju Apresiasi Musik.
Penerbit, Angkasa, Bandung tahun. 1983.

M. Soeharto. Membina Paduan Suara dan Group Vokal.
Penerbit PT. Gramedia Jakarta. 1982.